



# I PENDAHULUAN

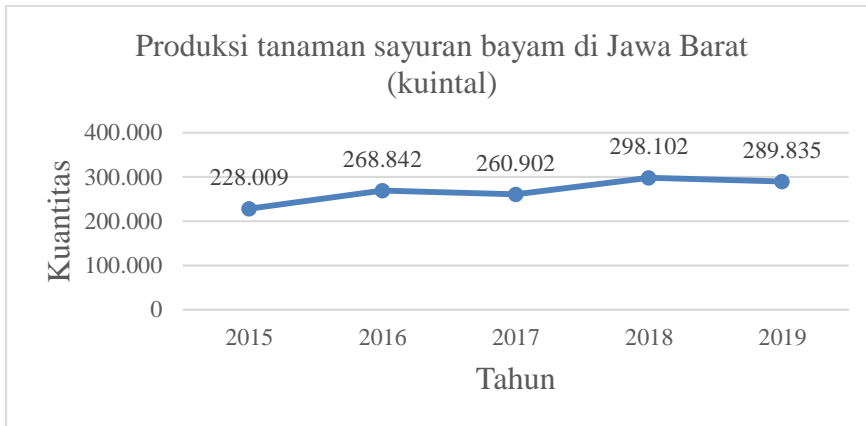
## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dibidang pertanian. Hortikultura merupakan salah satu sektor penting dalam pertanian. Hortikultura dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti seluk beluk kegiatan atau seni bercocok tanam sayur-sayuran, buah-buahan atau tanaman hias. Tanaman Hortikultura memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan manusia. Hortikultura dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori (Hanum 2008), yaitu sebagai berikut:

- a. Tanaman buah-buahan, kelompok tanaman ini memiliki keanekaragaman morfologi, seperti ada yang berbentuk pohon, dan berbentuk semak
- b. Tanaman hias, manfaat dari tanaman hias adalah meningkatkan estetika lingkungan. Dapat dilakukan pada ruang terbuka maupun di dalam ruangan
- c. *Landskap* arsitektur, *lanskap* menggunakan tanaman tertentu yang dipadukan dengan elemen-elemen yang dapat menghasilkan pemandangan yang indah
- d. Tanaman sayuran, tanaman ini merupakan tanaman Hortikultura yang utama. Beberapa jenis sayuran ada yang berasal dari buah (tomat), daun (bayam), akar (wortel), biji (buncis), bunga (kembang kol) dan lainnya. Berbeda dengan tanaman buah sayuran memiliki umur yang relatif lebih singkat. Tanaman ini utamanya dikonsumsi dalam bentuk segar, oleh karenanya proses penanganannya lebih spesifik dibandingkan dengan Hortikultura lainnya.

Secara umum, tanaman sayuran dapat dibudidayakan dengan menggunakan berbagai macam teknik bercocok tanam. Sayuran bayam merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat familiar bagi masyarakat dan dapat dibudidayakan dengan berbagai teknik bercocok tanam. Bayam salah satu jenis sayuran yang dapat dibudidayakan dengan sistem hidroponik. Keunggulan hidroponik ini ialah sistem atau teknik bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah. Media tanam hidroponik ini yaitu arang sekam, *cocopeat*, *rockwool*, dan lainnya. Petani hidroponik umumnya menggunakan media tanam *rockwool* untuk budidaya sayuran karena bisa menahan air dan udara untuk pertumbuhan akar dan penyerapan nutrisi dan terbuat dari serat alami yang berguna untuk menjaga batang dan akar agar tegak dan stabil, dan dapat mengoptimalkan penggunaan pupuk.

Sistem budidaya hidroponik ada 7 seperti *wick system*, *aeroponik*, *drift irrigation*, *NFT (Nutrient Film Technique)*, *DFT (Deep Flow Technique)*, *dutch bucket*, *floating raft*. Pada umumnya petani hidroponik menggunakan sistem NFT untuk budidaya sayuran dikarenakan sistem NFT ini adalah metode dengan akar tanaman tumbuh pada lapisan nutrisi yang dangkal dan tersirkulasi sehingga tanaman dapat memperoleh cukup air, nutrisi, dan oksigen. Hidroponik juga cocok untuk sayuran daun antara lain seperti, kangkung, selada, pakcoy, dan kailan. Saat ini bayam hijau masih termasuk sayuran favorit dan pilihan keluarga, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah produksi bayam hijau yang cenderung meningkat setiap tahunnya pada Provinsi Jawa Barat. Produksi yang cenderung meningkat membuktikan bahwa minat konsumsi masyarakat terhadap sayuran bayam cenderung meningkat juga. Gambar 1 merupakan data produksi tanaman sayuran bayam hijau di Jawa Barat.



Gambar 1 Produksi tanaman sayur bayam di Jawa Barat  
 Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional (2019)

Produksi tanaman sayuran bayam yang cenderung meningkat pada provinsi Jawa barat dapat dijadikan peluang bagi Serua Farm yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang tanaman budidaya bayam hidroponik yang berlokasi di Kota Depok, Jawa Barat. Data produksi dan permintaan sayuran bayam hijau pada Serua Farm dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi dan permintaan bayam hijau pada Serua Farm tahun 2021

Keterangan	Jumlah (kg)
Produksi	512
Permintaan	696,27
Selisih	184,27

Sumber: Serua Farm (2021)

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa sayuran bayam hijau memiliki jumlah permintaan yang banyak tetapi jumlah produksinya masih terbatas. Cara yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan produksi suatu tanaman diperlukan budidaya tanaman yang sesuai, seperti pengaturan jarak tanam, pemilihan benih yang berkualitas, penggunaan nutrisi yang sesuai aturan, cahaya matahari, dan kualitas air. Pada kajian ini untuk dapat meningkatkan produksi indikator yang akan dipakai adalah pengaturan jarak tanam yang tepat. Pengaturan jarak tanam ini mampu memberikan bobot, dan tinggi tanaman sesuai permintaan pasar Serua Farm, sehingga dapat memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan produktivitas tanaman.

Jarak tanam adalah salah satu indikator penting yang terkadang sering dilupakan oleh para petani. Penerapan jarak tanam mampu mempengaruhi pertumbuhan dan hasil produktivitas dari suatu tanaman. Jarak tanam yang ideal untuk budidaya sayuran hidroponik 10 cm sampai 25 cm, tergantung dengan jenis sayuran yang ingin di budidayakan (Denya 2020). Serua Farm sudah menerapkan pengaturan jarak tanam yang sesuai dengan aturan yaitu dengan jarak tanam 15 cm dengan menghasilkan bayam yang memiliki batang besar, dan daun yang lebar namun untuk pasar sayuran tersebut belum ada, setelah melalui wawancara konsumen, konsumen menginginkan bayam yang memiliki batang kecil, daun yang

tidak terlalu lebar, dan tinggi minimal 30 cm. Sehingga bayam yang dihasilkan belum dapat optimal yang berdampak terhadap penurunan penawaran. Cara yang dilakukan Serua Farm agar memenuhi permintaan konsumen tersebut adalah dengan memperkecil jarak tanam menjadi 10 cm dengan hasil bayam yang diperoleh memiliki batang kecil, daun tidak terlalu lebar, dan tinggi 30 cm – 45 cm. Jarak tanam antar lubang sebesar 10 cm digunakan untuk efisiensi penggunaan talang demi mendapatkan hasil budidaya yang lebih maksimal. Dengan demikian peningkatan produksi merupakan alternatif yang dapat dijadikan sebagai peluang dan dilakukan untuk memenuhi permintaan tersebut sehingga mampu meningkatkan pendapatan perusahaan.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis menggunakan analisis SWOT.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis berdasarkan analisis finansial dan non finansial.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies